

ARTIKEL PENELITIAN

**APAKAH JENIS KELAMIN BERPENGARUH TERHADAP
JENIS KECERDASAN GANDA?**

DOES GENDER AFFECT MULTIPLE INTELLIGENCES?

Karim Susanto¹, Poppy Kristina Sasmita², Desyi³, Alexius Leonard Limantara³, Fitria Halim³

¹ Departemen Histologi, Fakultas Kedokteran Unika Atma Jaya, Jl. Pluit Raya No. 2, Jakarta Utara 14440

² Departemen Anatomi, Fakultas Kedokteran Unika Atma Jaya, Jl. Pluit Raya No. 2, Jakarta Utara 14440

³ Fakultas Kedokteran Unika Atma Jaya, Jl. Pluit Raya No. 2, Jakarta Utara 14440

Korespondensi:

Fitria Halim, Fakultas Kedokteran Unika Atma Jaya, Jl. Pluit Raya No. 2, Jakarta Utara 14440. E-mail: halim.fitria90@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Gardner classifies intelligence in human into eight kinds; ie: linguistic, logical-mathematical, musical, kinesthetic, visual-spatial, interpersonal, intrapersonal, and naturalist. Every person has multiple intelligences; however, the dominant intelligent is different from each other.

Objectives: To understand the difference of multiple intelligences correlated to gender, among the class of 2008 students of Atma Jaya Catholic University of Indonesia School of Medicine.

Methods: This study was a descriptive analysis, using cross-sectional design, with 174 participants. Inclusion criteria: students of class of 2008 who were willing to get involved in the study. Each participant was asked to fulfill the questionnaire about multiple intelligences.

Results: Most participants age was 21 years (77.0%); female participants (60.9%), and has musical intelligence (35.6%). Male participant was dominant on kinesthetic intelligence compared to female (29.4% vs 3.8%); meanwhile, female participant was dominant on musical intelligence compared to male (39.6% vs 25.0%) ($p < 0.0001$).

Conclusions: There are significant differences of multiple intelligent on male participant and female participant.

Key Words: gender, kinesthetic intelligence, multiple intelligences, musical intelligence

ABSTRAK

Latar Belakang: Gardner membagi menjadi 8 jenis kecerdasan yang dimiliki setiap orang, yaitu kecerdasan linguistik, logika-matematika, musikal, kinestetik, visual spasial, interpersonal, intrapersonal, dan natural. Setiap individu memiliki 8 jenis kecerdasan tersebut, namun tergantung jenis mana yang paling dominan.

Tujuan: Mengetahui perbedaan jenis kecerdasan ganda berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unika Atma Jaya (FKUAJ) angkatan 2008.

Metode: Penelitian bersifat deskriptif dan menggunakan desain potong lintang dengan jumlah subjek 174 orang. Kriteria inklusi: mahasiswa angkatan 2008 dan bersedia mengikuti penelitian. Masing-masing responden diminta untuk mengisi kuesioner mengenai kecerdasan ganda yang telah disediakan peneliti.

Hasil: Sebagian besar responden berumur 21 tahun (77,0%), berjenis kelamin perempuan (60,9%), dan memiliki kecerdasan musikal (35,6%). Pada responden laki-laki memiliki kecerdasan kinestetik lebih dominan dibandingkan responden perempuan (29,4% vs 3,8%); sedangkan pada responden perempuan memiliki kecerdasan musikal lebih dominan dibandingkan responden laki-laki (39,6% vs 25,0%) ($p < 0,0001$).

Kesimpulan: Terdapat perbedaan signifikan pada kecerdasan ganda yang dominan pada responden laki-laki dan perempuan.

Kata Kunci: jenis kelamin, kecerdasan kinestetik, kecerdasan ganda, kecerdasan musikal

PENDAHULUAN

Sebelum muncul Teori Kecerdasan Ganda oleh Howard Gardner, sekolah menggunakan *Intelligence Quotient* (IQ) untuk mengukur kecerdasan anak didiknya. Namun, penilaian IQ hanya berkaitan dengan kemampuan seseorang menyelesaikan tugas-tugas akademik. Dewasa ini, setelah mengenal Teori Kecerdasan Ganda, banyak sekolah sudah memakai teori tersebut sebagai dasar/pedoman untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak didiknya sampai pada titik optimal.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Intelligensi atau kecerdasan berarti daya reaksi atau penyesuaian yang cepat dan tepat, baik secara fisik maupun mental, terhadap pengalaman baru, membuat pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siap untuk dipakai apabila dihadapkan pada fakta baru atau kondisi baru. Kecerdasan bisa juga berarti kemampuan seseorang untuk menggunakan memori, pengetahuan, pengalaman, pemahaman, penalaran, imajinasi, dan keputusan dalam menyelesaikan masalah dan menyesuaikan dengan situasi yang baru.²

Gardner pada tahun 1983 menyebutkan terdapat tujuh kecerdasan ganda yang dikenal dengan Teori Kecerdasan Ganda (*Theory of Multiple Intelligences*), yang terdiri dari kecerdasan linguistik, logika-matematika, musikal, kinestetik, visual-spasial, interpersonal, dan intrapersonal. Walaupun pada awalnya terdapat 7 jenis kecerdasan, dalam bukunya "*Are There Additional Intelligences?*" di tahun 1998, ia menambahkan "kecerdasan natural" sebagai jenis kecerdasan kedelapan, serta beberapa ahli juga menambahkan "kecerdasan emosional" atau "kecerdasan spiritual" sebagai jenis kecerdasan kesembilan.^{2,3}

Gardner menyatakan kecerdasan dalam angka positif dan negatif di mana kecerdasan yang bernilai positif artinya lebih mudah untuk dikembangkan, sedangkan yang bernilai negatif lebih sulit dipupuk.⁴ Mulainya dan berhentinya perkembangan kecerdasan berbeda-beda pada setiap individu. Kecerdasan meningkat dan berkembang ketika anak tumbuh secara fisik dan meningkatnya umur; kemudian stabil antara usia 10 tahun hingga pubertas.⁵ Perkembangan ke-

cerdasan berjalan secara paralel dengan perkembangan dan penurunan sistem saraf, sebab kecerdasan merupakan fungsi dari neuron dan neuralgia.⁵

Adapun penjelasan dari masing-masing jenis kecerdasan tersebut meliputi:⁶

- a. **Linguistik.** Sensitivitas terhadap suara, ritme, dan makna dari kata-kata; kepekaan terhadap fungsi yang berbeda dari bahasa; kecerdasan yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dalam mengekspresikan gagasan-gagasannya.
- b. **Logika-Matematika.** Sensitivitas terhadap atau kemampuan untuk membedakan pola logis atau numerik/angka-angka; kemampuan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir.
- c. **Musikal.** Kemampuan untuk menghasilkan dan apresiasi ritme, *pitch*, dan *timbre*; apresiasi terhadap bentuk ekspresi musik.
- d. **Kinestetik.** Kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan masalah.
- e. **Visual spasial.** Kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dan ruang.
- f. **Interpersonal.** Kapasitas untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain; kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain.
- g. **Intrapersonal.** Akses pada perasaan diri

sendiri dan kemampuan untuk membedakan perasaan guna menimbulkan suatu perilaku pada diri seseorang; pengetahuan mengenai kelebihan, kelemahan, keinginan, dan kecerdasan diri sendiri; kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri.

- h. **Naturalis.** Kecerdasan yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk membedakan fitur-fitur penting dari lingkungan alam atau klasifikasi dari berbagai macam spesies flora dan fauna, termasuk bentuk batuan dan jenis gunung, serta pengetahuan tentang alam.

Gardner juga menyebutkan bahwa setiap manusia memiliki semua kecerdasan tersebut dengan kadar yang berbeda-beda dan setiap orang memiliki "profil kognitif" yang unik, yaitu: a) semua manusia memiliki semua macam kecerdasan dengan tingkat yang berbeda-beda; b) setiap individu memiliki komposisi kecerdasan yang berbeda-beda; c) kecerdasan berbeda berada di area yang berbeda pada otak dan dapat bekerja sendiri atau bersama; d) dengan menerapkan Teori Kecerdasan Ganda, seseorang dapat mempertajam pendidikannya; dan e) kecerdasan dapat menentukan jenis manusia.⁵

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai perbedaan jenis kecerdasan ganda berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya (FKUAJ) angkatan 2008.

METODE

Penelitian menggunakan desain deskriptif potong-lintang dan dilakukan di FKUAJ pada bulan April 2010 sampai dengan November 2011.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Variabel	Jumlah	Persentase
Umur		
20 tahun	35	20,1
21 tahun	134	77,0
≥ 21 tahun	5	2,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	68	39,1
Perempuan	106	60,9
Kecerdasan Ganda		
Linguistik	15	8,6
Logika-Matematika	24	13,8
Musikal	62	35,6
Kinestetik	21	12,1
Visual-Spasial	4	2,3
Interpersonal	27	15,5
Intrapersonal	21	12,1

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kecerdasan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa FKUAJ Angkatan 2008

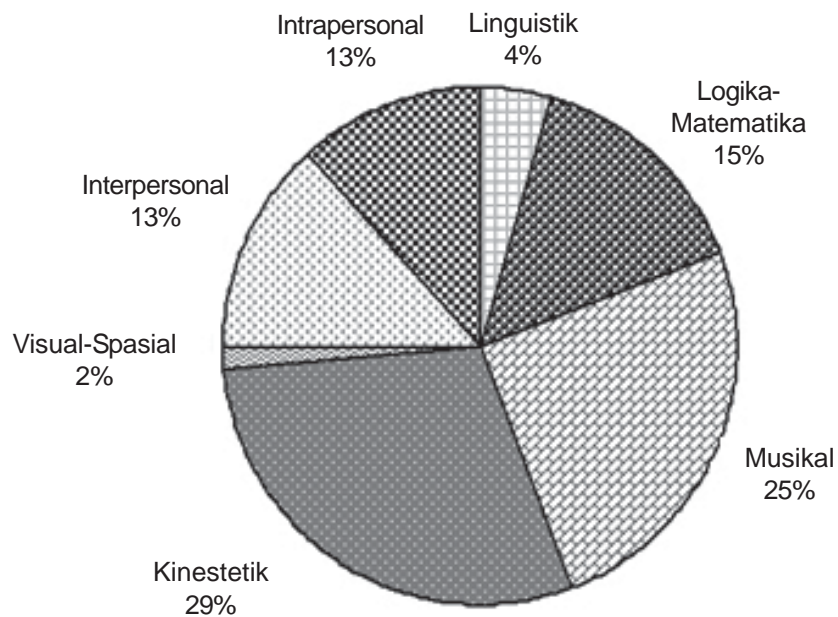
Variabel	Laki-Laki (n = 68)	Perempuan (n = 106)	Nilai p
Kecerdasan Ganda			
Linguistik	3 (4,4%)	12 (11,3%)	<0,0001
Logika-Matematika	10 (14,7%)	14 (13,2%)	
Musikal	17 (25,0%)	42 (39,6%)	
Kinestetik	20 (29,4%)	4 (3,8%)	
Visual-Spasial	1 (1,5%)	3 (2,8%)	
Interpersonal	9 (13,2%)	18 (17,0%)	
Intrapersonal	8 (11,8%)	13 (12,3%)	

Kriteria inklusi adalah seluruh mahasiswa FKUAJ angkatan masuk tahun 2008 dan bersedia mengikuti penelitian. Kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang bukan angkatan 2008 atau mahasiswa angkatan 2008 yang tidak bersedia mengikuti penelitian.

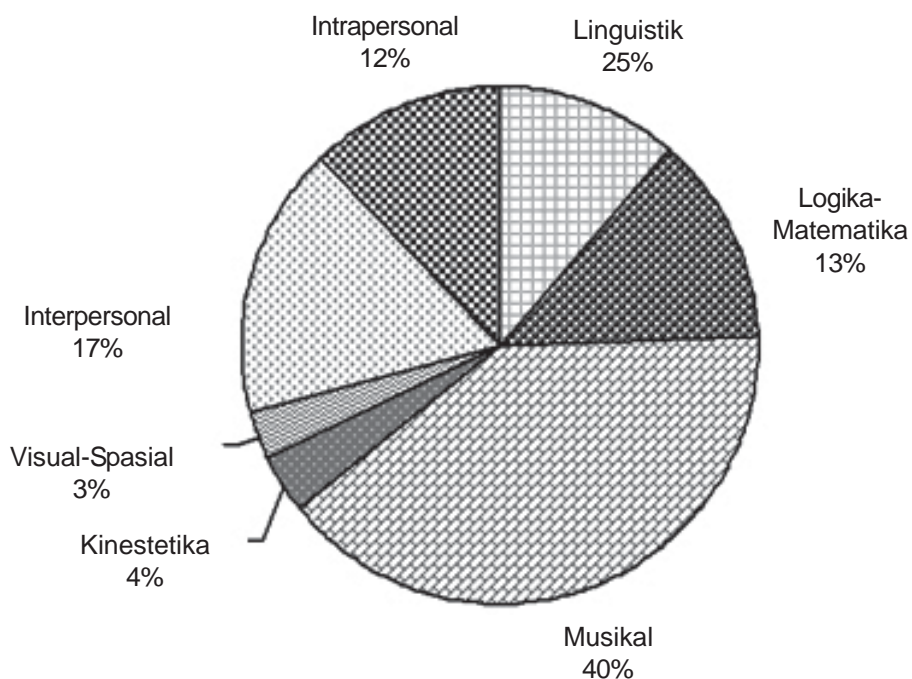
Responden penelitian adalah mahasiswa FKUAJ angkatan 2008 dengan total populasi 187 ma-

hasiswa. Namun, berdasarkan kriteria eksklusi dan inklusi tersebut, maka jumlah responden pada penelitian ini adalah 174 orang.

Masing-masing responden akan diminta untuk mengisi kuesioner mengenai kecerdasan ganda untuk mengetahui kecerdasan yang paling menonjol. Pada penelitian ini, hanya 7 kecerdasan yang dinilai, yaitu kecerdasan linguistik, logika-



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kecerdasan pada Responden Laki-laki



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kecerdasan pada Responden Perempuan

matematika, musikal, kinestetik, visual-spasial, interpersonal, dan intrapersonal. Setelah hasil terkumpul, data kemudian dianalisis dengan menggunakan program SPSS 15.0.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pada 174 responden diketahui

bahwa sebagian besar responden berusia 21 tahun (77%) dan berjenis kelamin perempuan (60,9%). Kecerdasan ganda yang umum dimiliki responden adalah kecerdasan musikal (35,6%). (Tabel 1)

Pada responden laki-laki, jenis kecerdasan yang paling banyak ditemukan, yaitu kecerdasan ki-

nestetik (29,4%), kecerdasan musikal (25,0%), dan kecerdasan logika-matematika (14,7%); sedangkan pada responden perempuan diketahui jenis kecerdasan yang paling banyak ditemukan adalah kecerdasan musikal (39,6%), kecerdasan interpersonal (17,0%), dan kecerdasan logika-matematika (13,2%). (Tabel 2, Gambar 1, dan Gambar 2)

Pada tabel 2 juga terlihat bahwa responden laki-laki memiliki kecerdasan kinestetik lebih dominan dibandingkan responden perempuan (29,4% vs 3,8%); sedangkan pada responden perempuan memiliki kecerdasan musikal lebih dominan dibandingkan responden laki-laki (39,6% vs 25,0%) ($p < 0,0001$).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecerdasan ganda antara mahasiswa FKUAJ angkatan 2008 yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Beberapa penelitian dilakukan untuk mengetahui siapakah yang lebih cerdas antara perempuan dan laki-laki.⁵ Seperti pernyataan yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa, kedelapan jenis kecerdasan tersebut dapat berjalan sendiri maupun bersamaan, sehingga ketika seseorang memiliki profesi tertentu, beberapa kecerdasan atau bahkan semuanya dapat menopang orang tersebut dalam menjalankan profesinya, namun juga tidak menutup kemungkinan satu kecerdasan yang paling dominan menjadi faktor penentu keberhasilan seseorang menekuni sebuah profesi.¹

Pada mahasiswa FKUAJ angkatan 2008 di-

ketahui kecerdasan musikal (35,6%) paling banyak ditemukan, kemudian diikuti dengan kecerdasan interpersonal (15,5%) dan logika-matematika (13,8%). Hasil temuan kami ini cukup mengejutkan karena lebih dari 35% mahasiswa FKUAJ justru memiliki kecerdasan dominan musikal, karena diharapkan jenis kecerdasan ganda dominan pada tenaga medis (seperti dokter, perawat, terapis, dan pekerja sosial) adalah interpersonal, sehingga mereka mampu menggunakan empatinya untuk menolong orang lain serta menyelesaikan masalah.⁷ Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Bahasa Asing Universitas Erciyes usia 18-22 tahun yang menemukan sebagian besar responden memiliki kecerdasan logika-matematika, spasial, dan kinestetik; sedangkan kecerdasan musikal adalah yang terendah.³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik dominan pada responden laki-laki, sedangkan kecerdasan musikal dominan pada responden perempuan. Hasil tersebut senada dengan yang dilakukan Gogebakan pada murid tingkat 1, 3, dan 8, yang mana kecerdasan dominan pada mahasiswa laki-laki adalah logika-matematika dan kinestetik, sedangkan pada perempuan didominasi oleh jenis kecerdasan musikal.⁸ Namun, berbeda dengan penelitian Saricaoglu et al. yang menemukan kecerdasan intrapersonal, linguistik, logika-matematika, dan musikal lebih banyak pada responden perempuan dibandingkan laki-laki, perbedaan yang signifikan antara responden laki-laki dan perempuan hanya kecerdasan linguistik ($p < 0,02$).³ Sebagian besar penelitian lain juga menunjukkan bahwa pa-

da laki-laki memiliki kecerdasan dominan logika-matematika, visual-spasial, dan kinestetik; sedangkan pada perempuan memiliki kecerdasan dominan interpersonal, musikal, dan linguistik.^{9,10} Perbedaan jenis kecerdasan dominan antara laki-laki dan perempuan dalam hal ini bukan secara biologis, melainkan secara sosial. Asal-usul perbedaan ini terjadi akibat peran dan posisi laki-laki dan perempuan dalam masyarakat.¹¹

Beberapa penelitian dilakukan untuk mengetahui kemungkinan faktor lain yang dapat memengaruhi kecerdasan ganda dominan pada seseorang. Beberapa faktor sosial yang mungkin memengaruhi, yaitu peran *gender*, konsep diri, pengaruh luar, pendidikan, dan kepribadian.¹¹ Saricaoglu et al. juga melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua, namun tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan jenis kecerdasan dominan.^{3,10} Namun, penelitian yang dilakukan Kumojoyo menunjukkan pola asuh orang tua berhubungan signifikan terhadap kecerdasan ganda linguistik, logika-matematika, interpersonal, dan naturalis.¹²

Adanya penelitian ini, khususnya bagi mahasiswa FKUAJ angkatan 2008, dapat menjadi masukan bagi mereka untuk meningkatkan jenis kecerdasan interpersonal mereka, sehingga ketika sudah berprofesi sebagai dokter, mereka dapat memahami kondisi pasien. Keterbatasan penelitian adalah penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa FKUAJ angkatan 2008, sehingga tidak dapat mewakili populasi. Pentingnya penelitian adalah menghilangkan anggapan bahwa laki-laki lebih cerdas dibandingkan perempuan yang banyak didapat dari tes IQ; namun, dengan

menggunakan tes kecerdasan ganda ini dapat diketahui perbedaan jenis kecerdasan ganda yang dimiliki pada laki-laki dan perempuan, sehingga ke depannya perempuan bisa lebih dihargai dalam hal apapun.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan pada kecerdasan ganda yang dominan pada mahasiswa FKUAJ yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, yaitu pada responden laki-laki didominasi jenis kecerdasan kinestetik, sedangkan responden perempuan didominasi jenis kecerdasan musikal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kwartolo Y. Multiple intelligences dan implementasinya dalam taksonomi Bloom. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 2012;18:67-77.
2. Legg S, Hutter M. A collection of definitions of intelligence [document on the Internet]. 2007. Available from: <http://arxiv.org/pdf/0706.3639.pdf>.
3. Saricaoglu A, Arikani A. A study of multiple intelligences, foreign language success and some selected variables. *Journal of Theory and Practice in Education*. 2009;5(2):110-22.
4. Ramelan W. Perkembangan genetika manusia dalam hubungan dengan reproduksi. *Maj Kedokt Indon*. 1999;49(6):228-39.
5. Shahzada G, Ghazi SR, Khan HN, Iqbal S, Shabbir MN. Self-perceived multiple intelligences of male and female. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. 2011;2(1):176-87.
6. Tirri K, Nokelainen P. Identification of multiple intelligences with the multiple intelligence profiling questionnaire III. *Psychology Science Quarterly*. 2008;50:206-21.

7. Silver H, Strong R, Perini M. Integrating learning styles and multiple intelligences [document on the Internet]. ASCD. 1997;55(1):22-7.
8. Gogebakan D. How students' multiple intelligences differ in terms of grade level and gender [Thesis]. Ankara, Turkey: Middle East Technical University. 2003.
9. Szymanowicz A, Furnham A. Gender and gender role differences in self- and other-estimates of multiple intelligences. *J Soc Psychol.* 2013;153(4):399-423.
10. Nasser R, Singhal S, Abouchedid K. Gender differences on self-estimates of multiple Intelligences : a comparison between Indian and Lebanese youth. *J Soc Sci.* 2008;16(3):235-43.
11. Sulaiman T, Sulaiman S, Bahruddin K, Mohamad A. Intelligence and learning style: gender-based preference. *IRSSH.* 2013;5(2):28-35.
12. Kumojoyo A. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan majemuk siswa SD [Thesis]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2011.